# BAB VKESIMPULAN DAN SARAN

## 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan data penelitian, diketahui bahwa bahasa yang digunakan warganet di media sosial *Instagram*, khususnya pada akun @lambe\_turah sangat beragam dan mengandung bahasa tidak baku, bahasa gaul, dan bahasa Indonesia yang mengandung unsur sarkasme. Setelah peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan,ditemukan beberapa hal:

1. Keseluruhan datanya adalah 15 komentar yang menggunakan gaya bahasa sarkasme.
2. Terdapat 10 data yang merupakan bentuk gaya bahasa sarkasme yang mengandung sindiran dan berdampak konflik.Pada data-data tersebut peliti menganalisis bahwa penutur menyampaikan pendapat atau kritik terhadap suatu kondisi dan situasi tertentu. Dalam konteks ini, komentar-komentar tersebut cenderung disampaikan secara provokatif dengan nada atau kata yang sengaja dibuat untuk memancing perdebatan, sehingga menyebabkan terjadinya konflik. Hal ini dikarenakan bentuk pendapat yang disampaikan secara menyindir dan cenderung kasar tersebut dapat menyinggung perasaan dan memicu emosi dari seseorang yang menjadi objek komentar.
3. Pada 5 data lainnya termasuk ke dalam fungsi penggunaan gaya bahasa sarkasme. 1 data merupakan fungsi penyampaian penegasan, bahwa kalimat tersebut digunakan untuk menekankan atau memperkuat suatu pernyataan. Dan menggunakan nada sinis dengan cara penyampaian yang pedas dalam kalimat tersebut merupakan ciri khas dari gaya bahasa sarkasme. 3 data merupakan fungsi penyampaian pendapat, data-data tersebut merupakan bentuk penyampaian opininya atau penilaiannya si penulis komentar terhadap isu atau seseorang yang menjadi objek komentar dengan cara yang cenderung provokatif, kasar, dan mengandung unsur hinaan. Dan 1 data merupakan fungsi penyampaian pertanyaan. Melalui data tersebut peneliti menganalisis bahwa penulis komentar ingin menyampaikan pandangannya bahwa konsep demokrasi yang seharusnya diterapkan dengan baik. Pertanyaan sarkasme pada komentar ini tidak dimaksudkan untuk mendapatkan jawaban yang serius, melainkan lebih bertujuan untuk mengungkapkan kritik, keraguan, dan rasa ketidakpercayaan penulis terhadap fenomena yang dianggap tidak sejalan dengan prinsip-prinsip demokrasi yang seharusnya diterapkan.

Berbagai bahasa yang digunakan dalam komentar tersebut memiliki berbagai macam bentuk dan fungsi. Dari 15 data yang telah ditemukan dan dianalisis oleh peneliti secara keseluruhan terdapat gaya bahasa sarkasme dengan bentuk sindiran dan fungsinya yang digunakan untuk mengkritik seseorang maupun sekelompok orangdengan kalimat kasar dan sinis. Dari hal tersebut, dapat disimpulkan bahwasaanya penggunaan bahasa yang digunakan oleh warganet dalam komentar memiliki tujuan untuk menyampaikan pendapatnya dengan menggunakan bahasa sarkasme. Adapun makna-makna dari komentar warganet yang menyimpang dari kaidah sebenarnya sehingga dapat menimbulkan konflik dan hilangnya nilai moral dalam berkomunikasi online. Penggunaan bahasa sarkasme pada *Instagram* mencerminkan komunikasi daring yang tidak sopan dan penuh kebencian.

## 5.2 Saran

### 5.2.1 Bagi Warganet

Bagi warganet, sadarilah dampak negatif dari penggunaan sarkasme di media sosial khusus *Instagram*, penggunaan kata dan kalimat yang menyakitkan tidak hanya merusak nilai moral dalam berkomunikasi online tetapi juga dapat memicu konflik. Usahakan menggunakan bahasa yang positif dan membangun. Jika ingin mengkritik, lakukan dengan cara yang sopan. Dan pelajari mengenai etika berkomunikasi di media sosial dengan menggunakan bahsa yang tepat serta santun.

### 5.2.2 Bagi peneliti

Bagi peneliti sendiri, untuk dapat meningkatkan kualitas penelitian, memberikan kontribusi yang lebih signifikan pada pemahaman tentang penggunaan bahasa di media sosial *Instgram*, dan membantu menciptakan lingkungan online yang lebih positif.

Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang dampak psikologis dari komentar sarkasme terhadap pengguna media sosial *Instagram*. Serta perluas objek penelitian dengan tidak hanya fokus pada satu akun saja, tetapi dari berbagai *platform* media sosial lainnya untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.